

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mengemukakan bahwa? Pendidikan adalah suatu usaha yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara.¹

Kompetensi memiliki lima jenis karakteristik, yang diantaranya: (1) pengetahuan, merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran; (2) keterampilan atau keahlian, merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan; (3) konsep dan nilai diri, mengacu pada sikap, nilai, dan citra diri seseorang; (4) karakteristik pribadi mengacu pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi; (5) motif, adalah emosi, keinginan, kebutuhan psikologis, atau dorongan lain yang memicu tindakan.²

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, guna menyiapkan dan mengembangkan

¹Mappanganro, *Pemilik Kompetensi Guru*, (Makassar: Alauddin Press, 2010), hlm. 3.

²Martinis Yamin, *Sertifikat Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Persada Press, 2009), hlm. 71. Lihat Juga Tesis Gega Abdillah Sihab, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Imam An-Nawawi Al-Dimasqy*, (Uin Sunan Gunung Djati Pai-S2, Bandung 2017).

sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan hanya mungkin dicapai bila dosen atau pendidik memainkan perannya sebagai tenaga profesional. Seorang dosen atau pendidik harus mampu memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai, yaitu *capability* personal, inovator, dan sebagai developer.

Dosen yang menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika terdapat berbagai kompetensi dalam melaksanakan fungsi dosen. Kompetensi dalam pekerjaan dosen, ditunjukkan dengan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

Dosen tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentuk kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi mahasiswanya. Keterampilan dosen adalah kapasitas yang ditunjukkan oleh pembicara dalam menyelesaikan komitmen untuk menawarkan jenis bantuan atau memberikan pelayanan pendidikan instruktif ke daerah setempat atau masyarakat.³ Unsur utama bagi seorang dosen adalah akhlaknya. akhlak itu akan memutuskan apakah dia akan menjadi instruktur dan mentor yang baik untuk mahasiswa-mahasiswinya.

³Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Jokjakarta: Konsius, 1994), hlm. 18.

Badan Pedoman Persekolahan Umum (BSNP) menciptakan asas-asas kemampuan pendidik dan pengajar, karena badan ini berwenang membina norma-norma kesanggupan pendidik dan keguruan, akibatnya masih mengudara oleh pedoman-pedoman.⁴ Menurut UU No 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai kompetensi dosen, maka diharapkan dosen menjadi profesional dalam menjalankan profesi dalam mendidik. Kepribadian dosen dalam bidang kompetensi kepribadian yakni seorang dosen harus memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bertindak sesuai dengan norma hukum dan agama.⁵


Tugas seorang dosen sangatlah mulia. Pendapat Suraji yang dikutip oleh Sukrihatiningrum menyatakan bahwa seorang dosenlah yang bisa menjadi penyelamat masyarakat oleh suatu ketidaktahuan terhadap segala sesuatu karena pada hakikatnya seorang pengajar yang menjadi suri tauladan, dan yang meneruskan tugas dari seorang nabi. Dosen sebagai seorang pengajar melanjutkan tugas dari seorang nabi yang berkewajiban menolong masyarakat dari bodohnya mereka dan menghindarkan mereka dari sifat-sifat dan perilaku buruknya. Sebab itulah dosen

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23.

⁵Duwi Handoko, *Lembaran Dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*, (Cet-I, Pekanbaru;Hawa Dan Ahwa. 2019), hlm. 3.

sebagai penafsir perintahnya Allah agar mewujudkan perilaku yang baik terhadap sesamanya dan berusaha untuk bisa melengkapi dirinya dengan empat sifat yang begitu penting diantaranya *siddiq* (benar), amanah (dapat dipercaya), Tabligh (mengajarkan), serta *Fatanah* (cerdas).⁶

Seorang dosen juga harus mencerminkan sifat tauladan agar dapat ditiru oleh mahasiswanya. Seperti pengertian dari dosen itu sendiri, yaitu *digugu lan ditiru*. Dosen adalah sosok yang memiliki tanggungjawab besar yang dapat ditiru dan dijadikan contoh bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw, karena beliau adalah orang yang patut kita teladani. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Qalam (68) ayat 4:



وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya: “Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁷

Dengan kepribadian dan akhlak Rasulullah, beliau selalu menganjurkan kepada umatnya untuk berakhlakul karimah dan menganjurkan menjauhi sifat-sifat yang buruk.⁸

⁶ Siti Azizah, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter : Implementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Makassar : Alaudin University Pers,2014), hlm.18.

⁷Departemen Agama Ri.

⁸Thesis, Gaga Abdillah Sihab 2017, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalahi Al-Qur'an Karya Imam Al-Nawawi Al-Dimasqy*. Uin Sunan Gunung Djati Pai-S2 Bandung.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon bahwasannya dosen-dosen di PAI sangat arif dan bijaksana dan juga memiliki akhlakul karimah. Baik berada di lingkungan kampus maupun berada di luar lingkungan kampus. Seperti pada pengamatan penulis saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas terlihat bahwa dosen tersebut mengajar dengan lemah lembut, dan tidak pernah berkata kasar pada mahasiswa. Selain dari itu pada saat waktu sholat, mereka berhenti sejenak dan mengajak mahasiswa untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mushola. Disisi lain mereka sangat ramah dan akrab dengan mahasiswa, sehingga hal ini membuat mahasiswa tidak terlalu canggung atau takut ketika di ajak untuk berkomunikasi. Hal lain yang penulis amati adalah penampilan mereka pada umumnya sangat sederhana dan mengikuti syariat Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Mereka sangat disiplin dan tepat waktu, hal ini ditandai ketika ada mahasiswa yang terlambat masuk ke kelas ataupun telat mengumpulkan tugas, dosen tersebut memberikan sanksi kepada mahasiswa tersebut. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tersebut selanjutnya tidak mengulangi hal yang sama dan belajar bagaimana menghargai waktu. Kemudian ketika ada mahasiswa yang bermasalah mereka tidak membiarkannya begitu saja, akan tetapi mereka membantu dan menyelesaikan permasalahan dari mahasiswa tersebut.⁹

⁹Observasi Awal, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Iain Ambon, 4 Agustus 2021.

Selain dari itu peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa PAI diantaranya adalah:

pertama wawancara awal bersama Samia Fuldjer mengatakan bahwa akhlak dari dosen PAI sangat baik dan bisa diteladani atau dicontohi. Karena menurutnya mereka sangat paham atau mengerti tugasnya sebagai pendidik. Dalam mendidik mereka tidak pernah membentak mahasiswa ataupun mencaci, adapun berkata dengan nada sedikit tinggi dan marah namun itu bukanlah suatu kebenaran, melainkan hanya caranya agar bagaimana mahasiswa tersebut bisa merubah sikap dan mentalnya. Selain dari itu ia juga mengatakan bahwa dosen PAI sangat lemah lembut dalam perkuliahan dan juga bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai pendidik. Selalu disiplin dan tepat waktu, tegas dan berwibawa.¹⁰

Kedua bersama dengan Syifa Sanaki mengatakan bahwa dosen-dosen PAI dalam Akhlak yang ditampilkan rata-rata baik, dalam segi sikap juga baik. Namun ada beberapa dosen yang tidak amanah dalam waktu, selain itu sikap-sikap yang suka membanding-bandingkan mahasiswa baik personal maupun kelas. Selain itu juga ada dosen yang masih cuek terhadap waktu sholat, seperti dalam proses perkuliahan berlangsung sudah memasuki waktu sholat tetapi dosen tetap melanjutkan perkuliahan.¹¹

Ketiga wawancara bersama Ahmad Muhammad mengatakan bahwa kompetensi kepribadian dosen yang ada di jurusan PAI Menurut saya kompetensi kepribadian

¹⁰Wawancara Awal, Samia Fuldjer, Kahena, 4 Agustus 2021.

¹¹Wawancara Awal, Syifa Sanaki, Kahena, 4 Agustus 2021.

dosen PAI sebagiannya sudah baik. Namun ada juga beberapa dosen yang kepribadiannya masih kurang baik, seperti pada waktu sholat masih banyak dosen yang mengajar di dalam kelas, dan masih ada yang masih di ruangan. Dan sebagiannya pada saat mengajar kepribadian dosen PAI secara umum baik, seperti mengajak mahasiswa untuk sholat bersama di musholah.¹²

Wawancara dengan Kariyati Buton. Ia menyatakan bahwa menurut saya dosen PAI semuanya baik. Alasannya karena dosen PAI tidak pernah menyusahkan mahasiswa. baik dalam proses pembelajaran, maupun bimbingan skripsi. Dosen PAI selalu mendorong mahasiswa untuk melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan bakat mahasiswa PAI, sehingga banyak kakak-kakak alumni PAI yang mempunyai karya-karya yang bagus saat mereka meninggalkan kampus IAIN Ambon. salah satunya alumni PAI yaitu kakak Mirna Sari, dia bukan hanya seorang mahasiswa PAI saya tetapi dia juga sebagai aset jurusan PAI yang dimana para dosen menuntut dia untuk mengembangkan bakatnya menjadi seorang Qori'a dan walaupun ada sebagian dosen yang mempunyai karakteristik yang tidak disukai mahasiswa tetapi dibalik itu dosen tersebut hanya ingin membuat kita mampu berkembang dan bisa menyelesaikan masalah dengan baik. jadi menurut saya dosen PAI semuanya *Good*. Walaupun ada cela-cela yang tidak bagus, tetapi kita inikan manusia pasti tidak semuanya sempurna, maka dari itu alasan saya mengatakan dosen PAI itu baik-baik.

¹²Wawancara Awal, Ahmad Muhammad, Kahena 4 Agustus 2021

Karena pengalaman saya selama kuliah di IAIN Ambon tepatnya jurusan PAI, saya tidak menemukan dosen yang jahat maupun *kiler* atau tidak menghargai mahasiswa.¹³

Hasil pengamatan peneliti beserta wawancara awal dengan beberapa mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di atas menunjukkan bahwa dosen-dosen PAI rata-rata memiliki kepribadian yang begitu bagus mulai dari segi akhlak dan tidak menyulitkan mahasiswa. Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih jauh lagi kompetensi kepribadian dosen-dosen jurusan pendidikan agama Islam dengan hasil pengamatan atau kesesuaian pengamatan peneliti di lapangan dengan kepribadian dosen-dosen jurusan pendidikan agama Islam yang akan dikaitkan dengan pemikiran Imam an-Nawawi dalam kitabnya *at-Tibyan Fi Adabai Hamalah al-Qur'an*.

Mengenai Penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai kompetensi kepribadian dosen PAI. Dalam pembahasan ini akan dikaitkan dalam kitab karya *Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi* dalam kitabnya *at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an*. Dalam kitab ini dijelaskan mengenai pengajar khususnya pengajar dalam bidang al-Qur'an, Namun mempunyai pertalian yang erat dengan pengajar dalam keilmuan selain al-Qur'an. Selain itu, penulis kitab ini yaitu an-Nawawi dikenal dengan ulama yang menjadi teladan dalam kejahidan, kewara'an dan seorang yang tekun menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang

¹³Wawancara Awal, Kariyati Buton, Kahena 6 Agustus 2021

mungkar dan hidup sederhana. Terlebih lagi, dalam kitabnya *at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an* akan membahas tentang adab pengajar.¹⁴

Beberapa kasus yang telah dipaparkan sebelumnya tentang kompetensi kepribadian dosen dalam menampilkan akhlaknya, mulai dari aktifitas dosen di luar kelas maupun di dalam kelas. An-Nawawi menjelaskan bahwa seorang dosen atau pengajar harusnya memiliki akhlak baik dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, seperti berniat mengharap Ridha Allah SWT, tidak mengharap hasil duniawi. Waspadai sifat sombong, menghiasi diri dengan akhlak terpuji, memperlakukan mahasiswa dengan baik, memperlakukan mahasiswa dengan lemah lembut, menasihati mahasiswa, memperlakukan mahasiswa dengan rendah hati, dan mendidik mahasiswa memiliki adab mulia.

Dalam kitab *at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an* dipaparkan mengenai kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh pengajar. Selain itu dapat dipahami bahwa kitab *at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an* dapat menjadi pegangan bagi para dosen untuk meningkatkan kepribadian para dosen-dosen maupun calon pendidik dalam memberikan perkuliahan atau pembelajaran. peneliti akan melihat lebih jauh tentang kompetensi kepribadian dosen pendidikan agama Islam dalam kitab karangan an-Nawawi dengan judul penelitian “***Kompetensi Kepribadian Dosen PAI Menurut Pandangan An-Nawawi (Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an)***”.

¹⁴Thesis, Gaga Abdillah Sihab 2017, Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Imam Al-Nawawi Al-Dimasqy.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti hanya memfokuskan pembahasan hanya pada Kompetensi Kepribadian Dosen Program Studi PAI di IAIN Ambon. Kompetensi yang harus dimiliki dosen yang diantaranya:

1. Memiliki kepribadian yang mantap,
2. Memiliki kepribadian yang dewasa
3. Memiliki kepribadian yang berwibawa
4. Berakhlak mulia (akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungannya) dan
5. Menjadi teladan bagi mahasiswa (membuat mahasiswa dapat mengikuti atau mencontohinya).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yaitu Bagaimana Kompetensi Kepribadian Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Ambon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yang

diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya bagi para dosen maupun calon pendidik mengenai kompetensi kepribadian

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk mengaplikasikan kompetensi kepribadian.

- b. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan keprofesionalisme seorang dosen terutama dalam kompetensi kepribadian dosen khususnya dosen dalam bidang pendidikan agama Islam.

- c. Bagi Lembaga

Dengan adanya dosen-dosen yang berkompotensi kepribadian akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi.

F. Definisi Operasional

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kapasitas atau kemampuan yang ada pada diri seseorang dan dari kemampuan itu orang bisa membuat atau mampu untuk melengkapi apa yang diinginkan berupa suatu tindakan sehingga membuat orang itu dapat

mencapai tujuan yang diinginkannya. Selain itu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang diperlukan pelatihan dan pendidikan.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah tingkah laku yang dimiliki seseorang yang dianggap baik atau buruk yang didasari pada perilaku individu dengan suatu komposisi gaya atau mode tertentu dan dapat berinteraksi dengan serangkaian situasi.

3. Dosen PAI

Dosen PAI adalah seorang pendidik dan pembina yang memiliki kompetensi yang diantaranya (1) kompetensi pedagogik yaitu merujuk pada cara ia mendidik (2) kompetensi kepribadian yaitu merujuk pada tingkah laku (3) kompetensi sosial yang merujuk pada cara ia berinteraksi pada lingkungan (4) kompetensi profesional yang merujuk pada penguasaan ilmu pengetahuan yang diajarkan terhadap mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkompeten, unggul, dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan PAI yang rahmatan lil alamin.

4. Kitab at-Tibyan

Kitab at-Tibyan adalah salah satu kitab yang dikarang oleh Imam An-Nawawi yang berisi tentang adab-adab pengajar al-Quran maupun pelajar al-Quran yang terdiri dari sepuluh kerangka bab. Walaupun kitab tersebut menjelaskan tentang pengajar al-Quran akan tetapi kitab at-tibyan ini memiliki pertalian yang erat dengan ilmu selain al-Quran dan dapat diterapkan pada dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Terlebih lagi dalam kitab at-Tibyan Fi Adabi

Hamalah al-Qur'an, An-Nawawi memberikan perhatian khusus terhadap pengajaran al-Qur'an, sedangkan secara umum konsep an-Nawawi dalam kitab tersebut sangat tepat jika diaplikasikan dalam berbagai keilmuan lain dalam Pendidikan Islam, karena semua ilmu bersumber dari al-Qur'an. Selain itu Imam an-Nawawi beliau adalah imam yang hafidz, ahli fiqh, ahli hadist, pembela sunnah, penentang bid'ah, dan penghidup agama. An-Nawawi ini adalah seorang ulama yang menjadi teladan dalam kejahidan, kewara'an dan seorang yang tekun menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar dan hidup sederhana.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan hasil temuan yang membahas tentang permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk kitab, buku, skripsi, dan dalam bentuk lainnya, maka peneliti akan memaparkan skripsi yang sudah ada sebagai perbandingan dalam membahas permasalahan yang diteliti yang diantaranya:

1. Skripsi Nurul Apriyadi. "Adab Pendidik dan Peserta Didik Prespektif Imam an-Nawawi ad-Damasqy Serta Relefansinya Terhadap Pendidikan Islam (Telaah Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adab pendidik dan peserta didik perspektif Imam an-Nawawi dalam Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an dan mengetahui relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*), yaitu bersifat deskriptif analisis atau analisis isi. Berdasarkan analisis data dalam pembahasan skripsi ini ditemukan bahwa peserta didik ketika menuntut ilmu

harus mengetahui tugas-tugas kewajiban sebelum belajar seperti diawali dengan niat dan tujuan, bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu. Pembahasan ini berkaitan dengan adab pendidik dan peserta didik dalam kitab at-Tibyan Fi Adabai Hamalah al-Qur'an sangat relevan dengan pendidikan Islam. Peneliti menemukan bahwa didalam kitab ini dijadikan sebagai bahan dan sumber acuan bagi pendidik dan pesera didik. Seperti interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.¹⁵

2. Thesis Gaga Abdillah Sihab membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an Karya Imam Al-Nawawi Al-Dimasqy. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library Reseach*). Dalam analisisnya, penelitian menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data tentang kompetensi kepribadian guru dalam kitab at-Tibyan FI Adabi Hamalati al-Qur'an karya al-Nawawi al-Dimasqy dan urgensinya pada pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian guru menurut an-Nawawi dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek yang disebut dengan porsonal religius, yaitu: (1) kompetensi kepribadian taat dan patuh; (2) kepribadian *zuhud* dan *wara*; (3) kompetensi kepribadian *uswatun hasanah*; (4) kompetensi kepribadian arif,

¹⁵Nurul Apriyadi. "Adab Pendidik Dan Peserta Didik Prespektif Imam An-Nawawi Ad-Damasqy Serta Relefansinya Terhadap Pendidikan Islam (Telaah Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an). *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 1-29

bijaksana, dan penasehat; (5) kompetensi kepribadian bertanggung jawab dan bersemangat.¹⁶

3. Rahmatussa Adah Pasaribu skripsi Pemikiran Imam an-Nawawi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Quran adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan Islam menurut pemikiran Imam an-Nawawi dalam kitab at-Tibyan Fi Adabi hamalah Quran. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan pendekatan study konsep melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: 1) membaca kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah Quran dengan terjemahannya yang berjudul “adab Penghafal al-Qur’an”, 2) menelusuri buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan yang membahas mengenai kompetensi kepribadian guru, dan juga yang mempunyai relevansi dengan pembahasan pada bab 4 atau mengenai topik yang teliti. Hasil penelitian adalah menurut pemikiran Imam Nawawi ada 12 kompetensi kepribadian guru, yaitu: niat mengharap ridha Allah, tidak meniatkan memperoleh kenikmatan dunia, mewaspadaai sifat sombong, memiliki akhlak terpuji, memperlakukan peserta didik dengan baik, senantiasa menasehati peserta didik, bersikap rendah hati, mendidik murid memiliki akhlak mulia, bersemangat mengajar,

¹⁶Thesis, Gaga Abdillah Sihab, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an Karya Imam Al-Nawawi Al-Dimasqy”. Jurusan Pai-S2, Uin Sunan Gunung Djati, Bandung: 2017.

mendahulukan peserta didik yang lebih dulu datang, tidak memilih-milih peserta didik, dan menjaga sikap dari perbuatan yang tidak perlu.¹⁷

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan maupun perbedaan, yaitu: persamaannya, sama-sama menggunakan pemikiran dan kitab yang sama yaitu pendapat Imam an-Nawawi dengan kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Quran yang menjelaskan tentang adab atau kompetensi pendidik, Sedangkan perbedaannya, yaitu: pada fokus penelitian, peneliti terdahulu mengfokuskan pada pemikiran an-Nawawi tentang kompetensi kepribadian pendidik yang terdapat di dalam kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini mengfokuskan pada kompetensi kepribadian pendidik atau dosen yang tercantum di dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang kompetensi yang harus dimiliki dosen.

¹⁷Skripsi Rahmatussa Adah Pasaribuh, "Pemikiran Imam An-Nawawi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Quran", Jurusan Pai, Uin Sumatera Utara Medan, 2019. hlm. 1.